



ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI

**PEMBELAJARAN SENI LUKIS *MIXED MEDIA*
BAGI SISWA KELAS X MIA 1
SMA NEGERI 9 KABUPATEN GOWA**

**SYAIFUL
NIM 1581041016**

**DOSEN PEMBIMBING:
Drs. Jalil Saleh, M.Sn.
Drs. Benny Subiantoro, M.Sn.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN
FAKULTAS SENI DAN DESAIN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

SYAIFUL, 2019. *Pembelajaran Seni Lukis Mixed Media bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Jalil Saleh dan Benny Subiantoro.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, dan (3) Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks secara alami/apa adanya. Sasaran penelitian ini adalah (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bidang studi dengan KD 4.1: Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model, (2) Langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) Evaluasi pembelajaran yang meliputi penilaian sikap dan keterampilan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian yaitu, (1) Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bidang studi. Berdasarkan hasil penilaian RPP oleh validator memberikan gambaran bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun dengan sangat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, dan (3) Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, baik pada penilaian sikap maupun keterampilan.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan/menetap. Perubahan-perubahan dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata (Winkel dalam Haling, 2007: 2). Sejak lahir kita telah dituntut untuk belajar dan terus belajar, mulai dari makan, minum, berjalan, hingga mempelajari berbagai disiplin ilmu yang tujuannya adalah tidak lain untuk mengubah diri ke arah yang lebih berkualitas.

Satu dari sekian banyak disiplin ilmu yang perlu untuk dipelajari adalah seni. Pentingnya wawasan seni tidak terlepas dari pengaruhnya yang begitu besar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, dengan adanya wawasan seni diharapkan dapat menumbuhkan sikap apresiatif terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan seni yang tentunya akan berdampak positif terhadap pelestarian budaya bangsa yang sangat erat hubungannya dengan seni. Sehingga menjadi tugas lembaga pendidikan untuk menyalurkan wawasan seni tersebut melalui pendidikan seni di Sekolah.

Di dalam konteks pendidikan Sekolah Umum, pendidikan seni khususnya pendidikan seni rupa digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pelaksanaannya lebih menekankan proses daripada hasil di mana siswa tidak perlu dituntut untuk menjadi seorang seniman yang hebat melukis, menggambar, atau mematung. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana seni dapat menjadi suatu wahana berekspresi dan berimajinasi.

Pembelajaran seni rupa merupakan salahsatu bagian mata pelajaran Seni Budaya. Peran pembelajaran seni rupa adalah sebagai sarana pengembangan pengalaman estetik siswa melalui bentuk kegiatan apresiasi dan kreasi.

Dalam kegiatan apresiasi, pengalaman estetik siswa dikembangkan melalui pengamatan, penghayatan, dan penghargaan, sedangkan dalam kegiatan kreasi melalui kemampuan memanfaatkan berbagai media seni (Syafi'i, 2006: 12). Dalam berkarya seni, siswa diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, kepekaan rasa, dan kemampuan mewujudkan ide/gagasan melalui berkarya seni rupa dengan media dan cara tersendiri baik dalam wujud dua dimensi maupun tiga dimensi.

Kaitannya dengan seni rupa dua dimensi tentu kita tidak asing lagi dengan karya seni lukis yang menjadi media berekspresi yang sangat populer hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman, media yang digunakan dalam melukis menjadi semakin beragam, yang dulunya mungkin kita hanya mengenal cat minyak, cat air, dan pensil warna, namun sekarang seolah-olah tidak ada lagi batasan media dalam berkarya seni lukis. Bahkan media yang digunakan dalam berkarya seni lukis dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyatakan tingkat kreativitas dan keunikan dari karya yang diciptakan. Hal itulah yang mendorong sebagian orang untuk senantiasa menggunakan media-media lukis yang baru, baik itu pada jenis media (bahan) yang sama maupun dengan memadukannya dengan jenis media (bahan) yang berbeda yang dikenal dengan istilah media campuran (*mixed media*).

Melukis *mixed media* memungkinkan seseorang untuk memadukan dua bahkan lebih jenis media (bahan) yang digunakan dalam berkarya seni lukis, seperti melukis dengan memadukan antara serbuk kayu dan koran yang akan memunculkan kesan-kesan tersendiri berdasarkan karakter dari media yang digunakan. Keberagaman media dalam seni lukis *mixed media* dapat memicu munculnya kebebasan dalam memilih bahan, alat, dan teknik yang ingin digunakan, di mana kebebasan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berkarya. Dengan kebebasan niscaya siswa dapat berpikir/berimajinasi

dengan lebih luas, yang kemudian mendorongnya untuk lebih berani dalam bereksplorasi dan bereksperimen untuk mewujudkan ide/gagasannya. Sehingga nantinya akan menjadi sebuah daya tarik untuk menghilangkan rasa jenuh dan menimbulkan rasa senang yang pada akhirnya akan menciptakan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran seni lukis *mixed media* dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengadakan media lukis mengingat sangat banyak benda-benda tidak terpakai yang juga dapat dimanfaatkan dalam proses berkarya, seperti daun kering, plastik minuman, kain perca, dan lain sebagainya. Di sisi lain, dengan memanfaatkan media yang tidak terpakai secara tidak disadari dapat memberikan pengalaman berkreasi yang berbeda dari biasanya.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran Seni Lukis *Mixed Media* bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa”, dengan harapan penelitian ini dapat menjadi sebuah referensi dalam hal merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang: (1) Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis

mixed media bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (3) Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut: (1) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru tentang pembelajaran seni lukis *mixed media*, (2) Manfaat praktis: (a) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian/penulisan karya ilmiah, khususnya pembelajaran seni lukis *mixed media* dengan harapan penelitian ke depannya akan menjadi lebih baik lagi, (b) Bagi siswa, untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang seni lukis *mixed media* agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam berkarya seni rupa, (c) Bagi guru, sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan variasi dan metode yang lebih kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, (d) Bagi Sekolah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi pihak Sekolah untuk mengembangkan pembelajaran di Sekolah, (e) Bagi pembaca, untuk mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran seni lukis *mixed media* sehingga dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran

merupakan set (perangkat) khusus pendidikan (AECT dalam Haling, 2007: 14).

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah harapan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti pembelajaran atau dapat dikatakan hasil belajar yang diharapkan dikuasai pembelajar setelah mereka diberikan pembelajaran oleh guru. Tujuan pembelajaran merupakan batas cita-cita yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Haling, 2007: 16).

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan yang disajikan dalam pembelajaran (Slameto, 1991: 99). Menurut Djamarah (2002: 50), materi pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

d. Kegiatan pembelajaran

Di dalam paradigma teknologi pendidikan dikemukakan bahwa sasaran akhir kegiatan pembelajaran adalah terjadinya belajar pada diri pembelajar. Terjadinya belajar pada diri pembelajar berkat adanya sumber belajar yang didesain dan dikembangkan, dikelola, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Haling, 2007: 19).

e. Metode pembelajaran

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Slameto, 2003: 82). Menurut Djamarah (2002: 53), metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

f. Media pembelajaran

Sukmadinata (2008: 108) mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan oleh guru untuk menolong siswa belajar.

g. Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang hendak dicapai (Sanjaya, 2006: 172).

h. Evaluasi pembelajaran

Hamalik (2007: 159) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Syafi'i (2006: 35) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan guna mengetahui sejauhmana perubahan perilaku telah terjadi pada siswa. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan.

2. Pembelajaran seni

Pembelajaran seni merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan daya kesadaran dan kepekaan estetik (apresiasi), daya cipta (kreativitas), dan memberi kesempatan subjek didik untuk berekspresi (Triyanto, 1993: 4). Sedangkan menurut Iryanti dan Jazuli (2001: 44), pembelajaran seni pada dasarnya adalah suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik dengan memanfaatkan seni sebagai media, seni sebagai alat, dan seni sebagai materi ajaran

agar siswa yang bersangkutan memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru

3. Seni lukis *mixed media*

a. Pengertian seni lukis *mixed media*

Seni lukis (*painting*) merupakan salahsatu cabang dari seni rupa. Seni lukis adalah suatu pencurahan pengalaman artistik dengan media garis dan warna di atas bidang dua dimensional (Wahid dan Yunus, 2014: 35).

Menurut Suwarna (2005: 64), lukis *mixed media* adalah karya lukis yang dibuat dengan berbagai perpaduan media. Media dalam seni lukis secara spesifik lebih mengacu pada bahan yang digunakan. Dengan kata lain, karya lukis dianggap *mixed media* ketika memadukan lebih dari satu jenis bahan yang digunakan.

b. Unsur-unsur seni lukis

1) Titik

Bates (dalam Sunaryo, 2002: 7) mengemukakan bahwa titik merupakan unsur yang paling sederhana dalam karya seni lukis. Sebuah titik tercipta ketika sekali sentuhan alat atau kuas bertinta menimbulkan jejak pada kertas. Sebuah titik bila dicermati dan dibesarkan sesungguhnya memiliki raut. Raut sebuah titik dalam besaran tertentu mungkin berbentuk lingkaran atau bulatan.

2) Garis

Soetedja, dkk (2017: 5) mengemukakan bahwa garis pada dasarnya adalah rentetan titik-titik yang saling berhubungan. Garis merupakan unsur fisik yang penting dalam mewujudkan sebuah karya seni lukis. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah serta sifat-sifat khusus, seperti pendek, panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung, berombak, dan seterusnya.

3) Raut (bidang dan bentuk)

Soetedja, dkk (2017: 6) mengemukakan bahwa raut (bidang dan bentuk) merupakan tampak, potongan atau wujud dari suatu objek. Istilah “bidang” umumnya digunakan untuk menunjuk wujud benda yang cenderung pipih atau datar. Sedangkan “bentuk” atau “bangun” lebih menunjukkan kepada wujud yang memiliki isi (*volume*).

4) Ruang

Ruang adalah unsur atau daerah yang mengelilingi sosok bentuknya. Ruang sebenarnya tak terbatas, dapat kosong, terisi sebagian, atau dapat pula terisi penuh (Sunaryo, 2002:21). Menurut Soetedja, dkk (2017: 6), ruang dalam sebuah karya seni lukis menunjukkan kesan dimensi dari objek yang terdapat pada karya seni lukis tersebut. Unsur ruang pada karya seni rupa dua dimensi hanya menunjukkan ukuran (dimensi) panjang dan lebar sedangkan ruang pada karya seni rupa tiga dimensi terbentuk karena adanya isi yang menunjukkan ke dalaman.

5) Tekstur

Menurut Sunaryo (2002:17), tekstur ialah sifat permukaan. Tekstur dibedakan antara tekstur nyata dengan tekstur semu. Tekstur nyata, atau disebut pula tekstur aktual menunjukkan adanya kesamaan antara kesan yang diperoleh dari hasil penglihatan dengan rabaan. Pada tekstur semu atau tekstur ilusi, tidak diperoleh kesan yang sama antara hasil penglihatan dengan rabaan.

6) Warna

Warna pada dasarnya merupakan kesan yang ditimbulkan akibat pantulan cahaya yang mengenai permukaan suatu benda. Pada karya seni lukis, warna dapat berwujud garis, bidang, dan ruang. Menurut teori warna Brewster, semua warna yang ada

berasal dari tiga warna pokok (primer) yaitu merah, kuning, dan biru. Pencampuran dua warna primer akan menghasilkan warna sekunder dan bila dua warna sekunder digabungkan akan menghasilkan warna tersier (Soetedja, dkk, 2017: 7).

c. Prinsip-prinsip seni lukis

1) Kesatuan (*unity*)

Soetedja, dkk (2017: 9) mengemukakan bahwa kesatuan (*unity*) merupakan keterpaduan berbagai unsur (fisik dan non fisik) dengan karakter yang berbeda dalam sebuah karya. Unsur yang berpadu dan saling mengisi akan mendukung terwujudnya karya seni yang indah. Prinsip ini sering pula ditunjukkan dengan penataan berbagai objek yang terdapat dalam sebuah karya seni.

2) Keseimbangan (*balance*)

Soetedja, dkk (2017: 9) mengemukakan bahwa keseimbangan (*balance*) adalah penyusunan unsur-unsur yang berbeda atau berlawanan tetapi memiliki keterpaduan dan saling mengisi atau menyeimbangkan. Keseimbangan ini ada yang simetris, yaitu menunjukkan atau menggambarkan beberapa unsur yang sama diletakkan dalam susunan yang sama (kiri-kanan, atas-bawah, dll.) dan ada pula yang asimetris yaitu penyusunan unturnya tidak ditempatkan secara sama namun tetap menunjukkan kesan keseimbangan.

3) Irama (*rhythm*)

Irama (*rhythm*) tidak hanya dikenal dalam seni musik. Dalam seni rupa, irama merupakan kesan gerak yang timbul dari penyusunan atau perpaduan unsur-unsur seni rupa (Soetedja, dkk, 2017: 9). Wahid dan Yunus (2014: 89) mengemukakan bahwa irama adalah perulangan unsur-unsur secara terus menerus dan teratur. Jarak antara unsur

yang satu dengan yang lain seakan-akan satu gerakan yang punya irama.

4) Harmoni

Sunaryo (2002:32) mengemukakan bahwa harmoni adalah prinsip yang mempertimbangkan keselaran dan keserasian antara bagian dalam suatu keseluruhan sehingga cocok satu dengan yang lain dan terdapat keterpaduan yang tidak saling bertentangan.

5) Kontras

Menurut Wahid dan Yunus (2014: 88), kontras adalah perbedaan antara unsur yang satu dengan yang lain, misalnya jejeran warna merah diselingi sedikit warna hijau, maka hijau adalah kontras dengan warna merah. Adanya kontras dalam suatu karya seni menimbulkan rasa dinamis, lebih lengkap, dan rasa tertarik. Dengan demikian, kontras akan memperlihatkan perbedaan yang nyata ketika disandingkan antara satu dengan unsur yang lain.

6) Klimaks

Wahid dan Yunus (2014: 89) mengemukakan bahwa klimaks merupakan pusat perhatian atau fokus dari suatu susunan di mana elemen-elemen yang lain bertebaran dan turut membantunya. Kita tertarik kepada unsur tertentu mungkin karena menggunakan kontra warna atau menggunakan variasi sedikit namun menguasai secara keseluruhan atau karena adanya sesuatu yang lain dari pada yang lain.

7) Gradasi

Gradasi adalah suatu kombinasi yang berfungsi menjembatani antara kontras dan harmoni, karena gradasi merupakan perantara atau memberi kesan peralihan gerak dan kehidupan (Wahid dan Yunus, 2014: 90).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks secara alami/apa adanya.

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, (3) Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) Melakukan survei di SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa untuk memperoleh informasi tentang masalah pembelajaran Seni Budaya, (2) Tes praktik berkarya seni lukis *mixed media* untuk memperoleh data yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, (3) Observasi atau pengamatan untuk memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media*, (4) Dokumentasi untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran baik itu berupa dokumen maupun gambar guna memperkuat/mendukung hasil penelitian, (5) Seleksi data yang telah terkumpul untuk memperoleh data yang tepat bagi hasil penelitian, (6) Hasil seleksi data kemudian dirangkai menjadi kesatuan yang utuh untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa dalam hal ini yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang

telah disusun oleh guru bidang studi dengan KD 4.1: Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model, (2) Langkah-langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (3) Evaluasi pembelajaran yang meliputi penilaian sikap dan keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati segala sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa format observasi telah dipersiapkan sebelumnya yang mana di dalamnya telah tercantum aspek-aspek yang perlu diperhatikan pada waktu pengamatan dilakukan. Melalui metode observasi peneliti dapat memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media*, (2) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, baik berupa tulisan maupun gambar. Sehingga dari dokumen tersebut memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian guna mendukung dan menambah kepercayaan/pembuktian terhadap suatu penelitian yang dilaksanakan. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, (3) Tes merupakan suatu percobaan yang diadakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, baik melalui pertanyaan maupun latihan. Tes sebagai salahsatu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data

yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Adapun tes yang dilakukan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Seni Budaya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yakni berkarya seni lukis *mixed media*.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen, yaitu: (1) Komponen pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data. Di dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, dan mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Nugrahani, 2014: 175-176), (2) Komponen kedua dalam analisis kualitatif adalah sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis, sehingga mudah

dipahami (Nugrahani, 2014: 176), (3) Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salahsatu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Hal ini sangat berbeda dengan penarikan simpulan dalam penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan pengujian hipotesis. Simpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggungjawabkan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Nugrahani, 2014: 176-177).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* untuk Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru seni budaya SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa yang meliputi, identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun selanjutnya dinilai oleh tim penilai. Sehubungan dengan penilaian tersebut, tim penilai memberikan beberapa saran terhadap RPP yang telah disusun oleh guru bidang studi. Adapun saran tim penilai adalah sebagai berikut: (a) Pada indikator pencapaian kompetensi sebaiknya dituliskan dengan lebih terperinci dengan

mencantumkan seni lukis *mixed media*. (b) Pada lembar penilaian keterampilan sebaiknya dituliskan dengan rinci yang termasuk ke dalam aspek persiapan, proses, dan hasil karya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* pada kegiatan pendahuluan dimulai dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan fisik maupun psikis siswa yang ditunjukkan dengan mengatur siswa untuk duduk dengan tenang dan melakukan doa bersama. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dalam hal mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa dengan memberi pertanyaan apakah di ruangan ini ada yang pernah melukis? bahan dan alat apa yang pernah dipakai melukis?. Setelah itu, guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu seni lukis *mixed media*. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran untuk memotivasi siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pembelajaran yang secara konsep benar dan runtut melalui tanya jawab dan demonstrasi dengan memperlihatkan beberapa contoh lukisan *mixed media*, bahan, dan alat yang digunakan, yang mana melalui media tersebut siswa dengan mudah memahami tentang pengertian seni lukis *mixed media*, bahan, alat, dan teknik yang digunakan, serta langkah-langkah berkarya seni lukis *mixed media*.

Selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membuat karya seni lukis *mixed media* dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih tema lukisan. Pembuatan karya seni lukis *mixed media* diawali dengan mencari dan menuangkan ide

yang akan dilukis ke dalam bentuk sketsa. Sketsa yang telah jadi kemudian masuk pada tahap pewarnaan/penempelan, dan yang terakhir *finishing*. Setelah seluruh siswa selesai berkarya, guru mempersilahkan satu persatu untuk mempresentasikan karyanya.

Ketika proses penyajian materi dan pembuatan karya seni lukis *mixed media*, guru senantiasa menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa yang bertanya/mengemukakan pendapat. Guru juga terlihat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan dengan perkembangan iptek dan kehidupan nyata yang mana hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk pemberian arahan untuk bereksplorasi menghasilkan karya-karya yang baru. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa melalui interaksi dengan guru, siswa, media pembelajaran dan sumber belajar. Hal tersebut dipicu oleh penerapan metode tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan yang juga sangat sesuai untuk menyalurkan materi pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan uji keterampilan. Pengamatan dan uji keterampilan digunakan untuk penilaian sikap dan keterampilan. Penilaian sikap yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sikap dan

perilaku siswa sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Penilaian sikap terdiri atas beberapa aspek pengamatan yaitu, bekerja sama, jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dilaksanakan ketika proses berkarya berlangsung dengan penilaian terhadap beberapa aspek yang terdiri atas persiapan, proses, dan hasil karya.

Tabel 1. Frekuensi hasil penilaian sikap

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91 – 100	Sangat baik (A)	20	62,5
2.	76 – 90	Baik (B)	12	37,5
3.	61 – 75	Cukup (C)	0	0
4.	0 – 60	Kurang (K)	0	0
Jumlah			32	100

Tabel 2. Frekuensi hasil penilaian keterampilan

No.	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	91 – 100	Sangat baik (A)	0	0
2.	76 – 90	Baik (B)	29	90,62
3.	61 – 75	Cukup (C)	3	9,38

4.	0 – 60	Kurang (K)	0	0
Jumlah			32	100

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* untuk Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang matang tentu akan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bidang studi. Berdasarkan hasil penilaian RPP pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa semua aspek penilaian telah terpenuhi di dalam RPP. Hal ini memberikan gambaran bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun dengan sangat baik. Namun demikian, di dalam RPP yang telah disusun masih terdapat beberapa kekurangan yaitu, indikator pencapaian kompetensi yang ditulis dengan kurang rinci yang mana tidak mencantumkan seni lukis *mixed media* sehingga indikator tersebut terkesan kurang jelas. Selain itu, pada penilaian keterampilan juga terkesan kurang jelas dalam hal ini adalah lembar penilaian keterampilan yang tidak mencantumkan secara rinci hal-hal yang termasuk ke dalam aspek persiapan, proses, dan hasil karya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1

SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa baik itu secara fisik maupun psikis dan melakukan apersepsi serta memotivasi siswa guna menarik perhatian siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Kegiatan ini menjadi suatu hal yang sangat penting dilakukan mengingat dengan adanya kesiapan bagi siswa tentu akan lebih memudahkan dalam proses menyalurkan dan menerima materi pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi pembelajaran secara konsep benar dan runtut sesuai dengan materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Penyajian materi pembelajaran sangat didukung dengan adanya kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan menerapkan metode-metode pembelajaran dengan baik sehingga menciptakan ruang bagi siswa untuk dapat turut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa merupakan aspek penting untuk mengetahui sejauhmana minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di mana dengan minat belajar yang tinggi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam/bermakna.

Sedangkan pada kegiatan penutup, guru memfasilitasi dan membimbing siswa untuk merangkum materi pembelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, dan melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai bentuk upaya memberikan penguatan kepada siswa baik dalam hal mengingat maupun memahami materi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta sebagai upaya mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga pembelajaran ke

depannya dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

3. Evaluasi Pembelajaran Seni Lukis *Mixed media* bagi Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa

Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* yang dilaksanakan guru telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, baik pada penilaian sikap maupun keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dilaksanakan dengan uji keterampilan berkarya seni lukis *mixed media*.

Adapun hasil penilaian sikap menunjukkan bahwa 62,5% siswa memperoleh nilai dengan kategori yang sangat baik (A) dan 37,5% siswa memperoleh nilai dengan kategori yang baik (B). Sedangkan untuk hasil penilaian keterampilan menunjukkan bahwa 90,62% siswa memperoleh nilai dengan kategori yang baik (B) dan 9,38% siswa memperoleh nilai dengan kategori yang cukup (C).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilalui mengenai pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa, maka dapat disimpulkan: (1) Perencanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* untuk siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru bidang studi. Berdasarkan hasil penilaian RPP oleh validator memberikan gambaran bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah disusun dengan sangat baik, (2) Pelaksanaan pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa telah

dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, (3) Evaluasi pembelajaran seni lukis *mixed media* bagi siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 9 Kabupaten Gowa telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, baik pada penilaian sikap maupun keterampilan. Sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya senantiasa disusun dengan memperhatikan setiap komponennya dengan jelas sehingga akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya senantiasa dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang telah disusun agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan lebih mudah, (3) Evaluasi pembelajaran hendaknya senantiasa mengikuti rambu-rambu yang tercantum dalam RPP yang telah disusun sehingga kompetensi siswa dapat diketahui dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Budiman, Agus, dkk. 2015. *Seni Budaya Kurikulum 2013 untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful B dan Aswan Z. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. Djunaedi & Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iryanti, V.E & M. Jazuli. 2001. *Mempertimbangkan Konsep Pendidikan Seni (Considering The Concept of Art Education)*. Jurnal. Harmoni Pengetahuan dan Pemikiran Seni.
- Ismiyanto, PC. S. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobandi, B. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Soetedja, Zackaria, dkk. 2017. *Buku Guru Seni Budaya Kurikulum 2013 untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (rev.ed)*. Jakarta: Kemendikbud.

- Subiantoro, Benny & Yabu M. 2007. *Pengembangan Imajinasi Kreatif Mahasiswa PSR FSD UNM untuk Pembelajaran Seni Lukis*.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, Nana S. 2009. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Sunaryo, Aryo. 2002. *Nirmana I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sunaryo, Aryo & Sumartono. 2006. *Seni Lukis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syafi'i. 2006. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Triyanto. 1993. *Pendidikan Seni sebagai Proses Enkulturas Nilai-nilai Budaya*. Jurnal. *Lingua Media*.
- Wahid, A. K. & Pangeran P. Y. 2014. *Apresiasi Seni*. Makassar: Prince Publishing.